

Strategi Pembelajaran Berbasis *Proyek* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Al-Irsyad Karoke Polewali Mandar

Hikma¹, Jumriani², Mardiah³, Sitti Nurmadia⁴, Irwani Lisaw⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam DDI A.G.H Abdurrahman Ambo Dalle Polewali Mandar, Polewali Mandar, Indonesia

* imma67850@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.69834/dn.v16i1.421>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 11 Mei 2026

Revisi Akhir: 22 Juni 2026

Disetujui: 27 Juni 2026

Terbit: 30 Juni 2026

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran berbasis *proyek* pada mata pelajaran Akidah Akhlak serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di kelas X MA Al-Irsyad Karoke. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru Akidah Akhlak serta peserta didik kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis *proyek* dilaksanakan melalui tahapan perumusan pertanyaan awal, pembentukan kelompok, pendampingan proses pengerjaan *proyek*, dan presentasi hasil *proyek*. Penerapan strategi ini mendorong keaktifan, kreativitas, serta kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi akidah dan akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan madrasah, ketersediaan fasilitas, peran aktif guru, serta antusiasme peserta didik. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, sarana pendukung yang belum memadai, kendala jaringan internet, dan ketimpangan partisipasi dalam kerja kelompok. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *proyek* dapat menjadi alternatif strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menguatkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan dukungan perencanaan yang sistematis dan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Berbasis *Proyek*, Aqidah Akhlak

ABSTRACT.

Project-based learning has become an important approach in promoting active and meaningful learning in Islamic education. This study aims to analyze the implementation of project-based learning strategies in the Akidah Akhlak subject and to identify the supporting and inhibiting factors in their implementation among Grade X students at MA Al-Irsyad Karoke. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the Akidah Akhlak teacher and Grade X students. The findings reveal that the project-based learning strategy was implemented through several stages, including formulating initial questions, organizing students into groups, providing guidance during project activities, and presenting project outcomes. The strategy encouraged students' active participation, creativity, and ability to connect learning materials with real-life situations. Supporting factors included madrasah policy support, availability of learning facilities, active teacher involvement, and students' enthusiasm. Meanwhile, the main inhibiting factors were limited instructional time, inadequate supporting facilities, internet connectivity problems, and unequal participation in group work. The study implies that project-based learning can serve as an effective instructional strategy for enhancing student engagement and strengthening contextual learning in Akidah Akhlak subjects when supported by systematic planning and a conducive learning environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang baik. Pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter peserta didik. Namun, berbagai praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menunjukkan kecenderungan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Suriyati et al., 2023). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Hilman et al., 2025).

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya transformasi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*) dengan menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Nurqadriani et al., 2026). Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dengan tuntutan tersebut adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Melalui pembelajaran berbasis *proyek*, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata (Fika Rahayu Astuti et al., 2026). Pembelajaran Akidah Akhlak, pendekatan ini berpotensi memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PjBL memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian menemukan bahwa penerapan PjBL mampu membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara lebih aplikatif dan kontekstual (Azis & Akbar, 2025). Sementara itu, penelitian (Sholeh et al., 2026; Wulandari et al., 2022) menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memperkuat efektivitas penerapan PjBL melalui peningkatan kolaborasi, komunikasi, dan akses terhadap berbagai sumber belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital (Salsabila et al., 2025; Tika Widiyan et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengaruh PjBL terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, atau keterampilan sosial peserta didik. Kajian yang secara khusus menelaah implementasi PjBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapan PjBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Padahal, karakteristik mata pelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan internalisasi nilai-nilai moral-keagamaan yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa terbatasnya kajian yang mendeskripsikan secara komprehensif proses implementasi PjBL beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya mengkaji implementasi strategi pembelajaran berbasis *proyek* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilannya dalam konteks madrasah aliyah. Kajian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual.

MA Al-Irsyad Karoke, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini telah menerapkan pembelajaran berbasis *proyek* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, seperti rendahnya partisipasi sebagian peserta didik, keterbatasan sarana pendukung, dan variasi kemampuan dalam kerja kelompok. Kondisi tersebut menjadikan madrasah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi PjBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran berbasis *proyek* pada mata pelajaran Akidah Akhlak serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya pada peserta didik kelas X MA Al-Irsyad Karoke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam penerapan strategi pembelajaran berbasis *proyek* (*Project-Based Learning/PjBL*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Irsyad Karoke, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik kelas X yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *proyek*. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi PjBL, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara akurat implementasi pembelajaran berbasis *proyek* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis *proyek* (*Project-Based Learning/PjBL*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Irsyad Karoke dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dan berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik. Pada tahap awal, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak untuk menggali pemahaman awal peserta didik. Guru menyatakan bahwa “Pertanyaan awal diberikan agar siswa bisa berpikir dan memilih tema *proyek* yang masih dalam ruang lingkup Akidah Akhlak, tetapi tetap sesuai dengan minat mereka”. Tahap ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses konstruksi pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Tahap selanjutnya adalah pembentukan kelompok dan pelaksanaan *proyek*. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk merencanakan dan melaksanakan tugas *proyek* dengan pembagian peran yang jelas. Dalam hal ini, Sinta menjelaskan bahwa “Kami dibagi kelompok, lalu masing-masing punya tugas, ada yang cari materi, ada yang buat poster, dan ada yang nanti menjelaskan”. *Proyek* yang dihasilkan peserta didik beragam, seperti poster edukatif, presentasi, dan media kreatif lainnya yang mengangkat tema akhlak mulia. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *proyek* memberikan ruang kolaborasi yang mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Selama proses pelaksanaan *proyek*, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan ketika peserta didik mengalami kesulitan. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan guru bahwa “Kalau ada kesulitan, saya biasanya memberikan arahan atau contoh agar siswa lebih memahami tugasnya”. Peran guru tersebut menunjukkan adanya perubahan fungsi dari pusat pembelajaran menjadi pendamping proses belajar. Selain itu, Marwah juga menyatakan bahwa “Guru selalu membantu kalau kami tidak paham, jadi kami lebih mudah menyelesaikan tugas”. Setelah *proyek* selesai, peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana evaluasi, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta didik melalui pembelajaran antar kelompok.

Hasil observasi memperkuat temuan wawancara bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif dan partisipatif. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti diskusi kelompok, terutama ketika diberikan kebebasan memilih tema *proyek* yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga tampak aktif berkeliling memberikan arahan kepada setiap kelompok sehingga proses pembelajaran tetap terarah. Dinamika kelas menunjukkan adanya interaksi yang lebih intensif antara peserta didik dengan peserta didik maupun dengan guru.

Selain itu, penelitian ini menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi

PjBL. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan madrasah yang memberikan ruang inovasi pembelajaran, ketersediaan fasilitas dasar, peran aktif guru, serta antusiasme peserta didik. Guru menyatakan bahwa “dukungan madrasah cukup baik, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai”. Sementara itu, peserta didik juga mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka dapat “belajar sambil berdiskusi dan membuat karya bersama teman”.

Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan sarana pendukung, kendala akses internet, serta ketimpangan partisipasi dalam kelompok. Guru menjelaskan bahwa “waktu pembelajaran sering tidak cukup karena *proyek* membutuhkan proses yang cukup panjang”. Sejalan dengan itu, peserta didik juga menyampaikan bahwa “kadang ada teman yang kurang aktif sehingga pekerjaan tidak merata”. Selain itu, kendala teknis seperti keterbatasan alat dan jaringan internet juga menjadi hambatan dalam mencari referensi dan mengembangkan produk *proyek*.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi PjBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Irsyad Karoke berjalan melalui tahapan sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi hasil *proyek*. Strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, memperkuat kerja sama, serta membantu internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak secara lebih kontekstual. Namun demikian, keberhasilan implementasinya masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, fasilitas, dan dinamika kerja kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pembelajaran berikutnya.

2. Pembahasan Penelitian

Tahap pertama dimulai dengan guru memberikan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak. Pertanyaan tersebut berfungsi sebagai pemicu berpikir yang merangsang peserta didik untuk merenungkan isu-isu keagamaan dan moral yang ada di lingkungan mereka. Tahap pertama dalam pembelajaran berbasis *proyek* dimulai dengan pemberian pertanyaan atau permasalahan yang relevan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak. Pertanyaan tersebut berfungsi sebagai *driving question* yang menjadi pemicu berpikir peserta didik untuk merenungkan berbagai persoalan keagamaan dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif *Project Based Learning*, penggunaan pertanyaan kontekstual merupakan langkah awal yang penting karena mampu mengarahkan siswa pada proses penyelidikan dan pemecahan masalah nyata. Secara teoretis, langkah ini berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pertanyaan yang diberikan guru tidak hanya berfungsi sebagai stimulus kognitif, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta kesadaran moral peserta didik.

Setelah tema ditentukan, guru kemudian membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil. Tujuan pembentukan kelompok ini adalah untuk melatih kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab sosial di antara peserta didik. Setiap kelompok diminta untuk merencanakan dan melaksanakan *proyek* yang telah mereka pilih.

Dalam PjBL, kerja kelompok merupakan elemen utama karena pembelajaran berlangsung melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang kompleks. Peserta didik dalam kelompok diminta untuk merencanakan *proyek*, menentukan langkah-langkah kerja, serta membagi peran masing-masing anggota. (Condliffe et al., 2017) Pembelajaran berbasis *proyek* juga sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya *positive interdependence* dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Dengan demikian, pembentukan kelompok tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan *proyek*, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama. (Merris et al., 2021).

Tahap selanjutnya atau tahap akhir adalah pemberian arahan dan prestasi hasil, Selama proses pengerjaan *proyek* berlangsung, guru aktif memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan kepada setiap kelompok. Guru memastikan bahwa peserta didik tidak mengalami kebingungan atau kendala yang berarti dalam menyelesaikan *proyek* mereka.

Evaluasi dalam PjBL tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga mencakup proses kerja, kolaborasi, serta perkembangan keterampilan peserta didik. Selain itu, refleksi menjadi bagian penting agar peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. (Aini et al., 2022) Dalam teori PjBL, tahap ini dikenal sebagai proses *monitoring*, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan berkelanjutan (*sustained support*). Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan bertindak sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam

proses investigasi. *Pengyue Guo and others, 'A Review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures', International Journal of Educational Research, 102.November 2019 (2020), 101586 .*

Strategi pembelajaran berbasis *proyek* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pendekatan yang tepat untuk mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bermakna. Dengan dukungan madrasah, peran aktif guru, serta semangat peserta didik, strategi ini dapat berjalan dengan baik. Namun, perlu adanya perbaikan dalam hal manajemen waktu, penyediaan alat pendukung, dan pelatihan kerja kelompok agar implementasinya semakin optimal. Pembahasan terhadap rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa strategi ini mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata melalui *proyek-proyek* yang menantang. Pemberian pertanyaan pemantik, kerja kelompok, dan presentasi hasil *proyek* mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif.

Faktor pendukung seperti kebijakan madrasah yang terbuka, antusiasme peserta didik, serta pemanfaatan fasilitas yang optimal menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan PjBL. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peserta didik menunjukkan respons yang positif selama pembelajaran berbasis *proyek* berlangsung, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, semangat dalam menyelesaikan tugas, serta partisipasi yang tinggi dalam proses presentasi hasil *proyek*. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena mereka dapat bekerja sama dan menghasilkan karya secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga membangun antusiasme dan motivasi intrinsik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa PjBL membutuhkan dukungan sistemik agar dapat berjalan secara efektif. (Matters, n.d.)

Salah satu kendala yang ditemukan dalam implementasi pembelajaran berbasis *proyek* (*Project-Based Learning/PjBL*) adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Proses PjBL yang pada dasarnya membutuhkan tahapan yang relatif panjang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil *proyek*, seringkali tidak dapat berjalan secara optimal karena harus disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas di madrasah. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya pendalaman materi serta terbatasnya kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menyempurnakan hasil *proyek* yang dikerjakan.

Secara teoretis, PjBL memang memerlukan waktu yang lebih fleksibel karena melibatkan proses investigasi, kolaborasi, dan pembuatan produk. Oleh karena itu, manajemen waktu menjadi tantangan utama dalam implementasinya. (On et al., 2018). Perbedaan kemampuan antar peserta didik juga menjadi hambatan dalam kerja kelompok. Tidak semua anggota kelompok memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang sama, sehingga dapat mempengaruhi dinamika kerja kelompok. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa salah satu tantangan dalam PjBL adalah mengelola heterogenitas peserta didik dalam kelompok.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis *proyek* (*Project-Based Learning/PjBL*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Irsyad Karoke dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu pemberian pertanyaan awal berbasis nilai akidah dan akhlak, pembentukan kelompok kerja, pendampingan guru selama proses pelaksanaan *proyek*, serta presentasi hasil *proyek* oleh peserta didik. Faktor pendukung implementasi strategi ini meliputi dukungan kebijakan madrasah yang memberikan ruang inovasi pembelajaran, ketersediaan fasilitas dasar, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta antusiasme dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, keterbatasan sarana dan bahan pendukung, kendala akses internet, serta ketidakseimbangan partisipasi dalam kelompok dan rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik saat presentasi. Secara implikatif, temuan ini menegaskan bahwa PjBL berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan, kolaborasi, dan internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak, namun keberhasilannya sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pengelolaan waktu yang efektif, serta dukungan berkelanjutan dari pihak madrasah dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., Ridianingsih, D. S., & Yunitasari, I. (2022). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBASIS STEM TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA THE EFFECTIVENESS OF STEM-BASED PROJECT BASED LEARNING (PjBL) LEARNING MODEL ON CRITICAL THINKING. 1*, 247–253.
- Azis, A., & Akbar, H. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Proyek* dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Keislaman Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 98–107.
- Condliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., & Bangser, M. R. (2017). *Project-Based Learning*. (October).
- Fika Rahayu Astuti, Indah Rama Sahara, & Gusmaneli Gusmaneli. (2026). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Proyek* (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 01–15. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3390>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education : Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(November 2019), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Kwon, H., & Lee, Y. (2025). *A meta-analysis of STEM project-based learning on creativity. 5*(August 2026), 275–290. <https://doi.org/10.3934/steme.2025014>
- Matters, E. (n.d.). *Gold Standard Project Based Learning designed as HQIM The driving question for this brief revolves around a question at top of mind for school Authors : 4*(1), 1–7.
- Merris, D., Sari, M., & Prasetyo, Y. (2021). *Project-Based-Learning on Critical Reading Course to Enhance Critical Thinking Skills. 8*(2), 442–456.
- On, L., Outcomes, I. T. S., & Issues, I. (2018). *LET : Linguistics , Literature and English Teaching Journal PROJECT BASED LEARNING : A REVIEW OF LITERATURE ON ITS OUTCOMES AND. 8*(2), 110–129.
- Hilman, T. M., Muhlis, T., & Nur'aeni, R. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Journal.an-Nur.Ac.Id*. <http://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/5333>
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., Aji, P. T., Slamet, U., Surakarta, R., & Purwokerto, U. M. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik. 6*(20), 14514–14520.
- Sholeh, M., Tasya, D., Syafi'i, A., ... H. R.-J., & 2026, undefined. (2026). Implementasi model pembelajaran berbasis *proyek* untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada materi ekosistem. *Ppjp.Ulm.Ac.Id*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/bioco/article/view/13395>
- Siska, F., & Sulkaisi, N. (2026). *Philosophical Foundations of Project Based Learning : Perspectives on Constructivism and Contextualism Theory. 5*(1), 2774–2776.
- Wulandari, D., Pendidikan, R. S.-E. J., & 2022, undefined. (2022). Kegiatan Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Bagi Siswa Kelas IV Sekolah *Jurnaledukasia.Org*, 3, 733–742. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/188>